

**PENGARUH MEDIA BIMBINGAN KONSELING TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP  
ALI IMRON TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**HANNY ARDIANTY**  
**NPM. 1402080159**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Hanny Ardianty  
N P M : 1402080159  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018

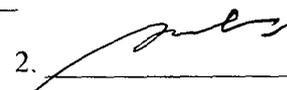
Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA  
Ketua :  Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd  
Sekretaris :  Dra. Hj. Samsuvarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
3. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

1. 
2. 
3. 



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hanny Ardianty  
NPM : 1402080159  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Dekan  
Dra. Elrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hanny Ardianty  
N.P.M : 1402080159  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Media Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Hanny Ardianty

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



## **Abstrak**

**Hanny Ardianty, 1402080159. Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ali Imron. Adapun populasi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 27 orang yang terdiri dari kelas VIII. Data yang diambil menggunakan instrument angket skala likert yang berjumlah 18 item yang kemudian di uji validitas sehingga mendapatkan 10 item pernyataan untuk menjaring data media bimbingan konseling dan 20 item pernyataan untuk menjaring data motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil perhitungan korelasi  $r_{hitung} = 0,684$  dan  $r_{tabel} 0,266$  jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (  $0,684 > 0,266$  ). Dengan demikian terdapat pengaruh yang kuat antara media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai determinasi diperoleh nilai sebesar 46,78%. Dari hasil penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} = 6,426$ , sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,426 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,426 > 2,005$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang benar yang mana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh media bimbingan konseling terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018.

**Kata kunci : Media Bimbingan Konseling , Motivasi Belajar**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

Shalawat dan Salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis yakni **Ayahanda Suradi**, dan **Ibunda Netty** yang tersayang, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup saya, dimana ia mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh kepada penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil. Berkat jerih payahmu mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis

ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd**, selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen pada Program Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Husnul Fitri Hsibuan, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Ali Imron, dan Bapak **Abdillah, S.Pd** selaku Guru Bimbingan Dan Konseling yang telah memberikan izin Riset dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Sekolah SMP Ali Imron.

8. Teristimewa buat abang tercinta **Ayun Ardi, ST** dan kakak ipar **Novitri Sari Dewi Pohan, S.Pd** serta adik kandung saya **Putri Amalia Ardila** yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabat terbaik yang sangat membantu dan memotivasi **Tyka Rahayu, Siti Syarah Lubis, Iftitah, Yuspita Yuanda Pohan, Rahmah Butar-Butar, Yasrul Huda Siregar dan Deni Aprianto** yang merupakan sahabat yang selalu mendukung, memberi motivasi, menemani serta teman-teman kos saya **Dewi Ratna Sari, Silvi Anggun Pertiwi, Winda Handayani Tarigan, Suci Pertiwi, Fitri Yani Harahap, Ratni Juwita, Maya Fadilah, Dila Ayu Isharianti, Sinta**, sahabat yang tak pernah lelah untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Buat teman-teman PPL di SMP Ali Imron yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam setiap kesempatan dan seluruh Rekan-Rekan Stambuk 2014 Jurusan Bimbingan Dan Konseling, khususnya kelas BK-B Siang yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atau jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.....*

Medan, Maret 2018

Penulis

Hanny Ardianty

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Media Bimbingan Konseling .....	9
1.1 Pengertian Media Bimbingan Konseling.....	9
1.2 Manfaat dan Kegunaan Media Bimbingan Konseling .....	10
1.3 Jenis-jenis Media Bimbingan Konseling .....	12
1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media.....	13
1.5 Indikator Media Bimbingan Konseling .....	14
2. Layanan Informasi.....	14
2.1 Pengertian Layanan Informasi .....	14

2.2 Tujuan Layanan Informasi .....	15
2.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi .....	17
2.4 Jenis-jenis Informasi .....	18
2.5 Metode Layanan Informasi .....	20
2.6 Pelaksanaan Layanan Informasi .....	22
2.7 Indikator Keberhasilan Layanan Informasi .....	23
3. Motivasi Belajar .....	23
3.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	23
3.2 Macam-macam Motivasi Belajar .....	25
3.3 Peran dan Fungsi Motivasi Belajar .....	26
3.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	27
3.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	28
B. Kerangka Berpikir .....	29
C. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Variabel Penelitian .....	33
D. Defenisi Operasional Variabel .....	34
E. Instrument Penelititan .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Umum Penelitian .....	46

B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
C. Uji Hipotesis .....	51
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	53
E. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Jumlah Populasi .....	32
Tabel 3.3 Jumlah Sampel .....	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penelitian.....	35
Tabel 3.5 Skor Angket Variabel X .....	38
Tabel 3.6 Angket Variabel X Valid.....	39
Tabel 3.7 Skor Angket Variabel Y .....	39
Tabel 3.8 Angket Variabel Y Valid.....	40
Tabel 3.9 Reliability Statistic Variabel X sesudah Valid .....	42
Tabel 3.10 Reliability Statistic Variabel Y sesudah Valid .....	43
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah .....	47
Tabel 4.2 Nama Guru dan Pegawai.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Product Moment .....	49
Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Daftar Angket
- Lampiran 3 Skor Angket Variabel X
- Lampiran 4 Skor Angket Variabel Y
- Lampiran 5 Korelasi Variabel X
- Lampiran 6 Korelasi Variabel Y
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 K1
- Lampiran 9 K2
- Lampiran 10 K3
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Poposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 18 Surat Izin Riset
- Lampiran 19 Surat Balasan Riset
- Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya mengembangkan afeksi, kognitif dan psikomotorik secara berimbang optimal dan integrative untuk membentuk manusia seutuhnya dalam mengembangkan potensi yang sesuai dengan dirinya dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam rohani, jasmani, akademis maupun moral.

Sebagaimana dituliskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (1) tentang sistem pendidikan nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sejalan dengan paradigma diatas, keberadaan konselor dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan pula dalam UU RI No. 20/2003 pasal 1 (6) bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar ini.

Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa diperoleh bahwa pembimbing dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah,

sehingga proses belajar yang kurang efektif dan juga tidak adanya keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa karena pemberian materi yang bersifat satu arah. Hal seperti inilah yang terkadang membuat siswa bosan, mengantuk, kurang bersemangat, kurang konsentrasi, tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak menimbulkan adanya kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, dan rendahnya keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran, sehingga terjadi penurunan motivasi belajar pada diri siswa. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya variasi-variasi yang dilakukan oleh pembimbing dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya, salah satunya adalah penggunaan media. Menurut Hamzah (2008: 114) media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran, ada beberapa hal mengapa peran media sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

Begitu juga sebagai konselor, hendaknya konselor memanfaatkan adanya media ini dalam proses pemberian layanan. Ada beberapa layanan dalam bimbingan konseling yang dapat disisipi menggunakan media ini agar terlihat lebih menarik dan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Salah satunya yaitu layanan informasi. Dalam pemberian layanan informasi, akan menarik jika mengikutsertakan media ini dalam pemberian layanan. Proses pemberian layanan ini tidak akan berjalan satu arah karena konselor menggunakan media yang akan memancing reaksi siswa. Sebagaimana diketahui, pemberian

informasi dengan metode ceramah hanya akan membuat siswa menerima informasi dengan menggunakan imajinasi mereka tentang bentuk nyata dari informasi tersebut. Sebaliknya, jika kita menggunakan media, misal media audio-visual siswa akan mendapat informasi secara lengkap. Selain informasi umum, siswa juga mendapatkan bentuk nyata dari informasi tersebut melalui foto dan video yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan.

Sejalan dengan hal diatas, maka motivasi belajar dalam diri siswa akan muncul dengan sendirinya. Dimana diketahui motivasi adalah dorongan yang dimiliki individu yang berasal dari dalam diri dan dari luar. Dorongan yang seimbang akan memudahkan bagi siswa untuk merealisasikan hal ini. Namun untuk mewujudkan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegritas bukanlah hal mudah seperti yang dibayangkan. Kurangnya motivasi atau dorongan dalam diri siswa akan menghambat hal ini. Mengapa demikian? Kebanyakan siswa datang kesekolah atas paksaan atau karena tuntutan zaman. Sehingga dorongan dalam dirinya untuk mencapai pribadi yang utuh dan terintegritas tidak ada. Jika dorongan dalam diri sudah tidak ada maka akan sulit bagi konselor untuk mengajak peserta didik mewujudkan hal ini.

Disinilah fungsi penggunaan media melauli pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kembali motivasi yang hampir bahkan hilang ini. Dengan memberikan contoh nyata siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, terhadap siswa-siswa SMP ALI IMRON terdapat beberapa

permasalahan seperti : Masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, Ada sebagian siswa yang suka memancing keributan ketika belajar, Masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan layanan klasikal, Kurangnya penggunaan media yang menarik dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling.

Keadaan seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan terjadi dikalangan pelajar karena akan menimbulkan dampak negatif pada anak. Dalam layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan untuk mengantisipasi kurangnya motivasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP ALI IMRON permasalahan yang muncul adalah Masalah Motivasi Belajar Siswa yang kurang maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP ALI IMRON Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar
2. Ada sebagian siswa yang suka memancing keributan ketika belajar
3. Masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan layanan klasikal
4. Kurangnya penggunaan media yang menarik dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya penafsiran mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada pengaruh penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan informasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan ke dalam pertanyaan berikut: Apakah ada pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP ALI IMRON Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP ALI IMRON Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teknik dalam bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggaraan penelitian.

Serta diharapkan dapat menambah pengalaman tentang layanan informasi.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengarahkan ke arah positif.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Sebagai bahan kajian mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media bimbingan konseling.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Media Bimbingan Konseling

###### 1.1 Pengertian Media Bimbingan Konseling

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ , ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Gerlach yang diterjemahkan oleh (Azhar Arsad 2011:3)

“Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photograpis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini.

Menurut AECT dalam Azhar Arsyad (2011:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming dalam Azhar Arsyad (2011:3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media bimbingan dan konseling adalah suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan bimbingan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

## **1.2 Manfaat dan Kegunaan Media Bimbingan Konseling**

Kegunaan penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling adalah memperjelas penyajian pesan atau informasi agar tidak verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, merubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi sesuai yang diinginkan, dan menyamakan persepsi antara pembimbing dengan individu yang dibimbing.

Beberapa keistimewaan multimedia adalah menyediakan proses interaktif dan memberikan umpan balik, serta memberikan kebebasan kepada pengguna

untuk menentukan topik yang hendak dipelajarinya. Kebebasan memilih topik ini adalah salah satu karakteristik pembelajaran menggunakan komputer. Bahan-bahan belajar dan data yang tersimpan dapat ditampilkan kembali dengan cepat, tepat dan mudah. Proses interaktif juga terjadi karena kapasitas yang dimiliki multimedia dapat menggabungkan dua jalur antara guru dan peserta didik dalam bentuk dialogis. Sedangkan konsep timbal balik yang disediakan program multimedia dapat meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap suatu pemecahan masalah. Multimedia interaktif juga dapat membantu guru pembimbing terutama dalam menyampaikan topik-topik tertentu yang sulit disampaikan secara konvensional. Dapat juga digunakan untuk menuntun, bereksplorasi, menganalisis, mencoba menggali informasi dan konsep yang termuat dalam materi yang dihadapi. Ada banyak alasan mengapa multimedia dapat membuat bimbingan menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, karena multimedia sangat sesuai dengan karakteristik utama. Pembelajaran saat ini, belajar dipandang aktif, konstruktif, kumulatif dan berorientasi pada tujuan. Menurut pandangan konstruktivis dalam pembelajaran, multimedia menawarkan layanan-layanan spesifik. Film dan video dapat menyajikan “autlentic learning situation” (situasi pembelajaran yang otentik), yang dapat menumbuhkan motivasi pengguna dan menyediakan “situatedness of learning” (pembelajaran yang dikondisikan). “computer-based multimedia” (multimedia berbasis komputer) memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan informasi yang tersedia sebagai bahan belajar. Sebagai

tindak lanjut bimbingan atau pembelajaran multimedia interaktif memungkinkan adanya “self-directed exploratory learning” (eksplorasi pembelajaran mandiri).

Berkaitan dengan media, Sukiman (Eko Susanto 2012: 44) menyatakan:

“Ada beberapa manfaat dan kegunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain: (a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya. (c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu”.

### **1.3 Jenis-jenis Media Bimbingan Konseling**

Beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi dalam layanan bimbingan dan konseling adalah media auditif (radio, tape), media visual (gambar, foto) dan media audio-visual (film bersuara).

Media pembelajaran sangat beraneka ragam, berbagai media yang ada semua memiliki masing-masing kegunaan dan manfaat dalam proses belajar. Media audiovisual dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran antara guru dengan siswa agar penyampaian pesan antara guru dengan siswa lebih interaktif.

Menurut Sutikno (Rian Rosadi 2014:108) media audiovisual adalah “media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara”.

Dari pendapat ahli tersebut pembelajaran akan berjalan lebih efektif, karena siswa akan lebih fokus mendengarkan, melihat, dan mengamati. Dengan adanya media ini maka aktivitas belajar akan lebih terlihat dengan adanya

aktivitas belajar antara guru dengan siswa, minat belajar siswa akan timbul dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi yang diberikan oleh pembimbing. Media audiovisual dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa dengan ditampilkannya seperti video, rekaman, dan film, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar, dapat meningkatkan gairah belajar siswa, dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Maka dari itu proses belajar mengajar tidak pasif atau hanya mengandalkan komunikasi satu arah akan tetapi proses belajar menjadi lebih aktif dengan adanya komunikasi berbagai arah, baik antara guru dengan siswa, begitu juga siswa dengan siswa.

#### **1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan media bimbingan konseling adalah:

1. Objektivitas. Metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan konselor, melainkan keperluan sistem pemberian layanan. Karena itu perlu masukan dari siswa yang didapat dari need assesment yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Program penyampaian. Program penampaian yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan program kerja konselor yang berlaku, baik menyangkut isi, struktur maupun kedalaman.
3. Sasaran program. Media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan maupun waktu penggunaan.

4. Kualitas teknik. Barangkali ada rekaman suara atau gambar-gambar dan alat-alat lainnya yang perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Misalnya suara atau gambar kurang jelas.

### **1.5 Indikator Media Bimbingan Konseling**

Indikator yang bisa dilihat dari penggunaan media bimbingan konseling menurut Uus Ruswandi dkk, 2008: 28 (Taufiqurrahman Noer Muslim) ada dua yaitu yang positif terhadap anak-anak yang sedang belajar adalah : menyiapkan bahan layanan, alat bantu untuk menerangkan agar memudahkan memahami konsep-konsep layanan, memotivasi agar anak mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif.

Indikator negatif nya adalah : tidak menyiapkan bahan layanan, tidak menyiapkan alat bantu untuk mempermudah permasalahan, dan tidak menciptakan suasana yang menyenangkan dalam iklim pembelajaran yang kondusif.

## **2. Layanan Informasi**

### **2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Dalam pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling, layanan informasi adalah layanan yang diberikan pada saat informasi maupun sepanjang tahun jika diperlukan siswa. Layanan ini harus diprogramkan dengan baik.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan

untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (Prayitno & Erman Amti 2004:259-260).

Menurut Sukardi (2008 ; 10)

"Layanan informasi adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli)".

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diketahui bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu menentukan arah suatu rencana untuk kedepannya, juga dapat memacu diri untuk maju dan percaya diri.

## **2.2 Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Lahmuddin (2006 ; 18) tujuan layanan informasi adalah, untuk membekali siswa atau individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dan layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### **2.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
3. Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006:317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.

3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. *Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. *Kedua*, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

#### **2.4 Jenis-jenis Informasi**

Jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya (Prayitno & Amti 2010 ; 261-268).

##### **a. Informasi pendidikan.**

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian

diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dan dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Menurut Winkel & Hastuti (2006 ; 317) bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dan berbagai jenis, mulai dan semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup

suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan di masyarakat akan corak/ pekerjaan tertentu.

3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas, khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dan layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai rncam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai Pengembangan pribadi siswa.

## **2.5 Metode Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

### 1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

### 2) Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

### 3) Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

### 4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

### 5) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas

lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab dan audio visual.

## **2.6 Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan : Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi : Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

## **2.7 Indikator Keberhasilan Layanan Informasi**

Layanan informasi dikatakan berhasil apabila :

- a. Jika para siswa dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.
- b. Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Dapat diketahui bahwa layanan informasi berhasil apabila 1) Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya; 2) Siswa mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karier; 3) Siswa mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

## **3. Motivasi Belajar**

### **3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Hamzah (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri

seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Senada dengan hal diatas Mc. Donald dalam Sardiman (2014:73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator

motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengetahui bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **3.2 Macam-macam Motivasi Belajar**

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007:78) membedakan macam-macam motivasi menjadi 4 golongan, yaitu:

#### **a. Motivasi Instrumental**

Pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.

#### **b. Motivasi Sosial**

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

c. Motivasi Berprestasi

Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

d. Motivasi Intrinsik

Motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Dari keempat motivasi diatas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Namun yang terpenting adalah motivasi/ keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk belajar, sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

### **3.3 Peran dan Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Hamzah, 2011:27).

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intenitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### **3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Diatas telah dikemukakan bahwa perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya, faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi. Maka dapat dibedakan menjadi berikut ini:

1. Faktor internal
  - a. Pembawaan individu
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. Pengalaman masa lampau
  - d. Keinginan/ harapan masa depan
2. Faktor eksternal
  - a. Lingkungan kerja
  - b. Pemimpin dan kepemimpinan
  - c. Tuntutan perkembangan organisasi/ tugas
  - d. Dorongan / bimbingan atasan

### **3.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Sardiman A.M (2011:83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti yang di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

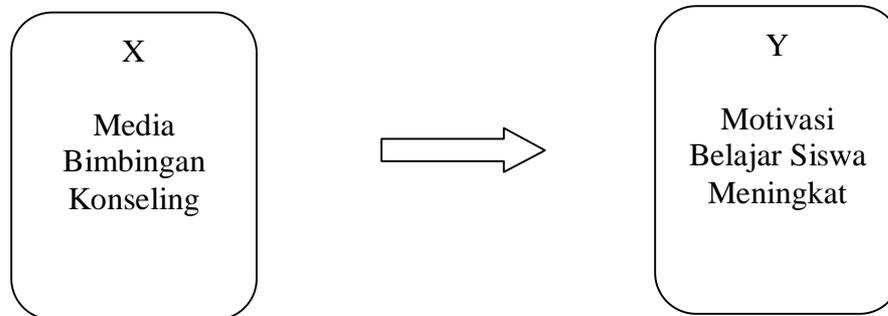
## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, peneliti berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana media bimbingan konseling dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berpikir sebagai berikut:

Media bimbingan konseling merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Media ini akan menjembatani informasi yang akan disampaikan kepada siswa.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Dengan demikian dapat diduga ada pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah Ali Imron Tahun 2017/2018.



### C. Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang masih harus di uji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha) : menyatakan ada Pengaruh Media Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa di sekolah SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Hipotesis Nol (Ho) : menyatakan tidak ada Pengaruh Media Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa di sekolah SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Ali Imron Jl. Bersama No. 21, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 – Maret 2018, jadwal yang direncanakan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar Proposal	■											
2.	Pengumpulan Data		■	■	■								
3.	Analisis Data					■							
4.	Penulisan Hasil Penelitian						■						
5.	Bimbingan Skripsi							■	■	■			
6.	Pengesahan Skripsi										■		
7.	Sidang Meja Hijau											■	

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ali Imron Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 27 orang.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Populasi Siswa**

No	Strata/Kelas	Jumlah Populasi
1	Kelas VIII	27

**2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:118) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel/objek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berarti pertimbangan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu (karakteristik) yang dipandang mempunyai sangkut paut yang sudah diketahui sebelumnya. Maka sampel yang digunakan 1 kelas yang berjumlah 27 siswa yang diambil dengan sampel bertujuan atau *purposive sample* seperti yang terlihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Sampel**

No	Strata/Kelas	Jumlah Populasi	Sample
1	Kelas VIII	27	27

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan di gunakan yaitu:

1. Variabel Bebas ( X ) : Media Bimbingan Konseling
  - a. Menyiapkan bahan layanan
  - b. Alat bantu untuk menerangkan agar memudahkan memahami konsep-konsep layanan
  - c. Memotivasi agar anak mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif
2. Variabel Terikat ( Y ) : Motivasi Belajar Siswa
  - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
  - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
  - d. Lebih senang bekerja mandiri.
  - e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
  - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
  - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

1. Media Bimbingan Konseling adalah media yang digunakan untuk menunjang pemberian suatu layanan bimbingan konseling yang akan disampaikan. Salah satu layanan bimbingan konseling yang menggunakan media adalah layanan informasi. Dimana penggunaan media dalam pelaksanaan pemberian layanan ini akan tersampaikan maknanya dengan tepat.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert.

##### **1. Angket**

Menurut Sugiono (2016:199) menyatakan bahwa “Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dibuat/disusun pada penelitian ini untuk mengetahui nilai (X) yaitu Media Bimbingan Konseling dan nilai (Y) yaitu Motivasi Belajar.

Untuk mengukur dari sikap, pendapat, dan persepsi siswa peneliti menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor      | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                    | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral                       | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor         | 1 |

Untuk mengukur variabel yang akan di teliti maka peneliti terlebih dahulu menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator yang akan peneliti gunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument pernyataan seperti yang digunakan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Angket Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Media Bimbingan Konseling (Variabel Bebas)	a. Menyiapkan bahan layanan b. Alat bantu untuk menerangkan agar memudahkan memahami konsep-konsep layanan c. Memotivasi agar anak mendapatkan suasana menyenangkan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
Motivasi Belajar (Variabel Terikat)	a. Tekun Menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,

	b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya) c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah d. Lebih senang bekerja mandiri e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif) f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Jumlah		45

Sebelum melakukan penelitian , angket terlebih dahulu di uji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitas, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Validitas tes

Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validity tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validity yang rendah. “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan instrumen yang dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat”. (Arikunto:2010:211).

Teknik yang digunakan untuk menguji validity alat ukur dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x - (\sum X)^2\} \{N \sum y - \sum Y^2\}}}$$

KETERANGAN :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel bebas

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel terikat

$N$  = jumlah sampel

Dimana kriteria pengujinya adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Dimana variabel X terdiri dari 18 item pernyataan dan variabel Y terdiri dari 27 item pernyataan.

a. Hasil Angket Untuk Variabel X : Media Bimbingan Konseling

Perolehan hasil angket dari 18 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skor Angket Variabel X**

No. Responden	Butir Soal																		Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	3	2	5	4	5	5	2	3	2	1	5	2	2	4	3	5	4	61
2	4	5	3	5	2	5	4	2	4	2	1	2	3	1	2	2	1	1	49
3	5	4	4	3	2	4	4	3	5	1	2	2	3	3	1	2	2	2	52
4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	2	1	4	2	3	4	67
5	5	5	3	4	5	5	5	3	2	2	5	5	2	2	5	2	4	3	67
6	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	4	65
7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	3	2	2	1	3	3	62
8	4	5	3	2	2	4	4	2	1	2	2	2	2	4	4	3	4	3	53
9	5	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	1	4	3	1	2	3	62
10	5	4	4	4	5	5	4	3	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	58
11	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	2	2	2	2	2	4	66
12	3	4	4	4	5	3	4	4	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	56
13	4	2	5	4	3	1	5	2	5	3	2	4	1	4	1	5	4	1	56
14	5	5	5	5	4	5	5	3	4	2	1	1	2	3	2	1	3	3	59
15	5	5	4	5	3	4	5	3	4	2	3	4	1	4	3	1	2	3	61
16	4	5	4	4	5	3	5	3	4	2	1	2	3	1	2	2	1	2	53
17	5	3	5	3	2	1	4	5	3	1	2	1	5	3	2	1	1	1	48
18	4	1	5	3	3	5	4	4	5	5	3	3	5	3	5	5	4	4	71
19	4	4	4	4	2	5	4	5	5	1	2	1	3	2	5	2	1	3	57
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	60
21	5	5	4	3	3	5	5	3	2	2	2	4	5	2	2	2	2	2	58
22	5	4	3	1	2	4	5	4	5	3	4	2	1	5	4	3	4	5	64
23	5	2	5	3	3	3	4	5	5	2	3	3	2	3	1	1	2	2	54
24	5	5	5	5	2	5	1	1	5	2	2	2	2	1	1	1	5	1	51
25	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	62
26	5	4	4	4	4	5	5	2	5	3	3	2	2	2	3	4	4	3	64
27	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	62
<b>JUMLAH</b>																			<b>1598</b>

Berdasarkan data di atas mengenai media bimbingan konseling kelas VII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 27 siswa dengan 18 item pernyataan angket dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 48.

Dari hasil diatas, maka didapat 10 angket yang valid dalam variabel X yang dituliskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.6**

**Angket Variabel X Valid**

No. Pernyataan	rhitung	rtabel (N = 27) ( $\alpha = 0.05$ )	Keterangan
1	0,05	0,381	Tidak Valid
2	-0,182	0,381	Tidak Valid
3	0,078	0,381	Tidak Valid
4	0,625	0,381	Valid
5	0,519	0,381	Valid
6	0,502	0,381	Valid
7	0,397	0,381	Valid
8	0,625	0,381	Valid
9	0,86	0,381	Valid
10	0,687	0,381	Valid
11	0,578	0,381	Valid
12	0,367	0,381	Tidak Valid
13	-0,167	0,381	Tidak Valid
14	0,016	0,381	Tidak Valid
15	0,515	0,381	Valid
16	0,329	0,381	Tidak Valid
17	0,327	0,381	Tidak Valid
18	0,774	0,381	Valid

b. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Motivasi Belajar

Perolehan angket dari 27 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Skor Angket Variabel Y**

No. esponden	Butir Soal																											Skor Tota
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	5	3	5	4	2	3	5	4	4	4	1	2	5	5	5	5	4	4	4	3	2	3	5	5	4	4	5	105
2	3	4	5	3	4	1	5	2	1	5	4	2	5	1	2	3	5	5	3	1	1	2	5	4	3	2	1	82

3	4	2	4	1	5	2	4	4	3	3	4	5	2	4	2	5	1	3	1	2	3	3	2	1	1	2	2	75	
4	2	1	4	4	1	4	5	3	3	2	5	1	1	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	79	
5	1	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	4	5	1	4	3	3	4	1	5	2	4	2	3	97	
6	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	1	5	4	3	2	4	3	4	3	2	4	105	
7	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	85	
8	1	5	5	5	2	5	5	3	4	1	3	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	96
9	5	5	4	3	2	4	3	5	4	2	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	1	2	2	1	3	4	93	
10	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
11	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	103	
12	5	3	4	5	4	3	5	2	2	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	4	85	
13	3	5	3	4	1	3	2	3	2	4	5	3	5	2	1	4	5	2	3	1	4	5	2	3	4	5	3	87	
14	3	3	3	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	100	
15	5	5	4	3	2	4	3	5	4	2	5	4	2	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	2	4	5	3	100	
16	5	4	5	3	2	1	3	1	2	4	5	4	5	3	1	5	4	3	3	1	1	2	2	1	3	1	5	79	
17	3	3	5	5	3	1	5	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	5	3	1	3	5	3	2	3	5	3	80	
18	5	4	5	5	4	3	5	2	4	4	3	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	113	
19	4	4	4	5	2	4	4	5	3	3	3	5	4	2	1	3	2	5	4	1	5	5	3	3	3	1	3	91	
20	4	2	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	76	
21	5	4	5	4	3	3	5	4	2	2	2	3	5	5	3	5	5	2	5	4	3	5	3	4	5	5	3	104	
22	5	5	4	3	2	1	4	5	4	3	2	1	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	3	103	
23	2	1	5	1	1	1	5	2	1	4	4	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
24	5	5	5	1	1	1	5	2	2	5	5	3	2	2	2	1	2	5	2	1	2	2	1	2	2	5	1	72	
25	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	82	
26	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	82	
27	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	1	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	79	
JUMLAH																										2392			

Berdasarkan data di atas mengenai motivasi belajar siswa kelas VII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 27 siswa dengan 27 item pernyataan angket dengan nilai tertinggi 113 dan nilai terendah 52.

Dari hasil diatas, maka didapat 20 angket yang valid dalam variabel Y yang dituliskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.8**

**Angket Variabel Y Valid**

No. Pernyataan	r hitung	rtabel (N= 27) ( $\alpha= 0,05$ )	keterangan
1	0,604	0,381	Valid
2	0,542	0,381	Valid
3	0,514	0,381	Valid
4	0,548	0,381	Valid

5	0,202	0,381	Tidak Valid
6	0,514	0,381	Valid
7	0,169	0,381	Tidak Valid
8	0,546	0,381	Valid
9	0,71	0,381	Valid
10	-0,002	0,381	Tidak Valid
11	-0,271	0,381	Tidak Valid
12	0,244	0,381	Tidak Valid
13	0,33	0,381	Tidak Valid
14	0,611	0,381	Valid
15	0,519	0,381	Valid
16	0,496	0,381	Valid
17	0,542	0,381	Valid
18	0,542	0,381	Valid
19	0,612	0,381	Valid
20	0,65	0,381	Valid
21	0,48	0,381	Valid
22	0,467	0,381	Valid
23	0,7	0,381	Valid
24	0,674	0,381	Valid
25	0,597	0,381	Valid
26	0,345	0,381	Tidak Valid
27	0,542	0,381	Valid

Berdasarkan tabel  $r$  product moment untuk  $N = 27$  dan  $\alpha = 0,05$  di peroleh harga  $r_{tabel} = 0,381$ . Dimana kriteria pengujinya adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 45 item tes yang diberikan 18 item tes variabel X (media bimbingan konseling) dan 27 item pernyataan dari variabel Y (motivasi belajar) di peroleh 30 item pernyataan yang valid, yang terdiri dari 10 item pernyataan dari variabel X dan 20 item pernyataan dari variabel Y sementara 15 item tes yang dinyatakan tidak valid

## 2. Reliabilitas tes

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterandalan) instrumen dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (2010 : 239) yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ r \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$  = jumlah varians butir

$at^2$  = varians total

Berdasarkan uji reliabilitas angket media bimbingan konseling memiliki nilai alpha 0,815 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,381 sehingga dinyatakan reliabel atau terpercaya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.9 di bawah ini :

**Tabel 3.9**

### Reliability Statistic Variabel X sesudah Valid

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	10

Dan motivasi belajar memiliki nilai alpha 0,903 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,381 sehingga dinyatakan reliabel atau terpercaya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.10 bawah ini :

**Tabel 3.10**

**Reliability Statistic Variabel Y sesudah Valid**

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	20

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka dan

kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (*product moment*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi
- $N$  : Jumlah Responden
- $X$  : Skor responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$  : Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah standar ditribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing Y

### 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji-t yang diambil dari buku sugiyono (2006:257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Nilai kolerasi
- n = Jumlah sampel
- t = Angka konstanta

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ . Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Sciences).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Swasta Ali Imron
Alamat	: Jalan Bersama No 21
Kecamatan	: Medan Tembung
Kabupaten/Kota	: Deli Serdang
Didirikan Tahun	: 1991
Jenjang Akreditasi	: B
Website Sekolah	: <a href="mailto:aliimronsmp@yahoo.co.id">aliimronsmp@yahoo.co.id</a>
Kode Pos	: 20223
NSS	: 204076009400

##### 2. Visi dan Misi

**Visi** : Menjadikan Madrasah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan Generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, intelektual dan bertaqwa Kepada Allah SWT.

**Misi** : (a) Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung lancarnya proses belajar mengajar

(b) Mengadakan pembinaan terpadu kepada guru – guru supaya lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran

(c) Lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas

### 3. Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.1**

**Fasilitas Sekolah**

Ruang Kelas	3
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Laboratorium	-
Perpustakaan	1
Ruang keterampilan	-
Ruang kesenian	-
Ruang BP/BK	-
Ruang UKS	-
Ruang Aula	-
Mesjid/Musholla	1
Rumah Dinas	-
Kantin	1
Asrama	-
WC. Guru	1
WC. Siswa	1

### 4. Daftar Nama Guru di SMP Ali Imron

**Tabel 4.2**

**Nama Guru dan Pegawai**

No.	Nama Guru / Pegawai	Jabatan
1	Husnul Fitri Hasibuan, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Rosidah Lubis, S. Pd	Guru Bidang Studi
3	Syamsiah Nasution, S. Pd	Guru Bidang Studi
4	Hafniar Nasution, S. Pd	Guru Bidang Studi
5	Jamaludin, S. Pd	Guru Bidang Studi

6	Lela, S. Pd	Guru Bidang Studi
7	Latifa Hanum, S. Pd I	Guru Bidang Studi
8	Winda Sari, S. Pd	Guru Bidang Studi
9	Abdillah, S. Pd	Guru Bidang Studi
10	Siti Yuliarni, S. Pd	Guru Bidang Studi
11	Winda Sari, S. Kom	Guru Bidang Studi
12	Mhd. Supriadi Siregar, S. Pd	Guru Bidang Studi
13	Novita Anggraini, S. Pd	Guru Bidang Studi

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang di uraikan dalam sub pembahasan ini adalah dari jawaban 27 orang responden atau siswa dalam 45 item pernyataan yang terdiri dari 18 item pernyataan mengenai media bimbingan konseling dan 27 item pernyataan mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron.

### **1. Hasil Analisa Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar**

#### **a. Uji Korelasi**

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel. Maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Product Moment**

NO.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	39	79	1521	6241	3081
2	26	46	676	2116	1196
3	26	45	676	2025	1170
4	44	61	1936	3721	2684
5	43	75	1849	5625	3225
6	39	81	1521	6561	3159
7	36	63	1296	3969	2268
8	32	75	1024	5625	2400
9	38	71	1444	5041	2698
10	33	64	1089	4096	2112
11	41	81	1681	6561	3321
12	32	59	1024	3481	1888
13	27	64	729	4096	1728
14	35	72	1225	5184	2520
15	36	75	1296	5625	2700
16	32	51	1024	2601	1632
17	22	54	484	2916	1188
18	41	82	1681	6724	3362
19	33	70	1089	4900	2310
20	35	51	1225	2601	1785
21	33	76	1089	5776	2508
22	42	76	1764	5776	3192
23	28	23	784	529	644
24	17	37	289	1369	629
25	33	57	1089	3249	1881
26	39	62	1521	3844	2418
27	36	55	1296	3025	1980
$\Sigma$	918	1705	32322	113277	59679

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\Sigma N = 27$$

$$\sum X = 918$$

$$\sum Y = 1705$$

$$\sum X^2 = 32322$$

$$\sum Y^2 = 113277$$

$$\sum XY = 59679$$

Kemudian dimasukkan kerumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{2 \quad 2}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\dots} = 0,684$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,684 antara pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya Sugiyono (2006:257) mengemukakan untuk dapat interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan pendapat di atas, maka koefisien korelasi yang dikemukakan sebesar 0,684 dan termasuk pada kategori “kuat”. Jadi terdapat pengaruh antara media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,684 antara pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu,  $0,684 > 0,381$  untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment.

### **C. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan pada BAB II ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Maka digunakan signifikan koefisien korelasi diuji t dengan menggunakan rumus

sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk  $(27 - 2) = 25$ , berdasarkan sampel ukuran 27 orang dengan  $r = 0,684$  dirumuskan uji t yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Thitung} &= \frac{\bar{W} \sqrt{25}}{\bar{W}} \\ &= \frac{\bar{W}}{\bar{W}} \\ &= \frac{\bar{W}}{\bar{W}} \\ &= 6,426 \end{aligned}$$

Untuk taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n-2 = 27-2 = 25$  diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,005. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6,426 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,005 berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $6,426 > 2,005$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang benar yang mana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh media bimbingan konseling terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{\text{hitung}}$  diuji dengan menggunakan rumus uji determinasi.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,684^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4678 \times 100\%$$

$$D = 46,78\%$$

D = 46,78% adalah hasil dari seberapa persentase antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Dari hasil analisa data diperoleh nilai korelasi sebesar 0,684. Apabila angka korelasi ini dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0,266 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( 0,684 > 0,266 ). Dengan demikian terdapat pengaruh yang kuat antara media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar. Untuk melihat besarnya pengaruh dilakukan dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,426, apabila data ini dibandingkan dengan data  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni 6,426 > 2,005. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Ada pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018”.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Didalam penelitian ini peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilapan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, begitu pula keterbatasan tes yang digunakan dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Didalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merasakan masih banyak mengalami keterbatasan, penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

- Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai  $r_{yx} = 0,684$  dengan interpretasi kuat maka kedua variabel media bimbingan konseling (X) dengan motivasi belajar (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,426$  dan  $t_{tabel} = 2,005$ . Dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,426 > 2,005$ . Kesimpulan hipotesis ini adalah adanya pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron tahun pembelajaran 2017/2018. Besarnya pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar dengan nilai  $r_{xy} = 0,684$ . Dan pada hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,426 > 2,005$  dengan koefisien determinasi sebesar 46,78%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan merubah cara belajarnya dengan lebih disiplin serta menjadikan media yang diberikan sebagai motivasi.

#### 2. Bagi Pihak Sekolah

Untuk kepala sekolah, semoga terus mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih disiplin lagi serta memfasilitasi guru BK dan memberikan jam masuk guru BK ke kelas agar memperdalam layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi dengan bantuan media yang memadai.

#### 3. Bagi guru BK (Bimbingan dan Konseling )

Agar mengintensifkan penggunaan media dalam pemberian layanan informasi terkait permasalahan-pemmasalahan siswa dalam belajar salah satunya yakni motivasi belajar yang lebih bervariasi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih membahas penelitian secara lebih luas dengan memperbanyak buku literatur, sehingga tes yang diberikan kepada siswa lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat mengerjakan tes dengan sungguh - sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amti dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bakar, Abu. 2010. *Dasar-dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lahmuddin. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Prayitno & Amti, Emran. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Proses bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.
- Eko, Susanto. 2012. *Penggunaan Media dalam Proses Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Kreativitas Dalam Jurnal Bimbingan Konseling Vol 2 No 1*. Lampung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. Diperoleh 17 November 2017, dari <https://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/bk/article/view/357>

Rian, Rosadi. 2014. *Penerapan Bimbingan Belajar Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Jurnal Bimbingan Konseling* Vol 2 No 1. Bali: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja. Diperoleh 17 November 2017, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3709>

<http://pengetahuantaufiq.blogspot.co.id/2014/12/indikator-media-pembelajaran.html>. di akses tanggal 17 November 2017

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS

1. Nama : Hanny Ardianty
2. Tempat/ Tgl Lahir : Gunung Para, 26 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Bandarawan, Dusun III, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai
8. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Suradi
  - b. Ibu : Netty

#### II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 102126 Gunung Para Tamat Tahun 2007/2008
2. SMP YPAK Dolok Merawan Tamat Tahun 2010/2011
3. SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tamat Tahun 2013/2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN dan KONSELING** tahun 2014-2018

Medan, Maret 2018

Hanny Ardianty



## Lampiran 2

### DAFTAR ANGKET

Nama :

Kelas :

#### I. PENGANTAR

1. Angket ini didarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang motivasi belajar siswa.
2. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat kami harapkan.

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 40 pertanyaan.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Ragu-Ragu (RR)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. *Semua jawaban benar tidak ada yang salah*, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan **jujur**.

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Guru bimbingan konseling menyiapkan bahan sebelum melakukan layanan					
2.	Guru bimbingan konseling menyiapkan bahan yang menarik					

3.	Guru bimbingan konseling memeriksa kembali bahan yang sudah dibuat					
4.	Guru bimbingan konseling memerlukan alat bantu untuk penyampaian materi					
5.	Alat bantu yang digunakan guru bimbingan konseling menarik					
6.	Audio-visual (video) merupakan alat bantu yang menarik					
7.	Media yang digunakan memberikan semangat ketika mendapat layanan					
8.	Guru bimbingan konseling dapat membawa siswa kedalam suasana kondusif					
9.	Guru bimbingan konseling memberikan kesempatan pada siswa untuk merasakan suasana yang menyenangkan					
10.	Guru bimbingan konseling tidak melakukan persiapan sebelum memberi layanan					
11.	Bahan yang disiapkan guru bimbingan konseling tidak menarik sama sekali					
12.	Bahan yang disampaikan guru bimbingan konseling tidak jelas					
13.	Guru bimbingan konseling tidak menggunakan alat bantu ketika memberikan layanan					
14.	Alat bantu yang digunakan monoton (tidak menarik)					
15.	Siswa menganggap video tidak menarik					
16.	Media yang digunakan tidak memberi semangat ketika diberi layanan					
17.	Guru bimbingan konseling tidak menciptakan					

	suasana yang kondusif					
18.	Siswa menganggap suasana membosankan					
19.	Saya termasuk siswa yang tidak berhenti bekerja/ belajar sebelum selesai					
20.	Saya adalah siswa yang dapat belajar dalam waktu lama					
21.	Saya siswa yang tidak mudah putus asa					
22.	Saya tidak perlu ada dorongan dari luar untuk berprestasi					
23.	Saya tidak cepat puas terhadap apa yang sudah dicapai					
24.	Saya tertarik pada macam-macam masalah					
25.	Saya suka bekerja/belajar mandiri					
26.	Saya cepat bosan pada hal yang rutin					
27.	Saya suka terhadap hal-hal yang berulang					
28.	Saya dapat mempertahankan pendapat saya					
29.	Saya yakin dengan pendapat saya					
30.	Saya senang memecahkan masalah					
31.	Saya suka berhenti bekerja/belajar sebelum selesai					
32.	Saya tidak dapat belajar dalam waktu lama					
33.	Saya siswa yang cepat putus asa					
34.	Saya butuh dorongan dari luar untuk berprestasi					

35.	Saya cepat puas atas sesuatu hal					
36.	Saya tidak tertarik pada masalah-masalah					
37.	Saya bekerja/belajar dengan bantuan orang lain					
38.	Saya tidak percaya atas kerja diri saya sendiri					
39.	Saya tidak suka hal yang bersifat rutin					
40.	Saya suka hal yang tidak terikat					
41.	Saya tidak dapat mempertahankan pendapat saya					
42.	Saya tidak yakin akan pendapat saya					
43.	Saya tidak percaya akan kemampuan yang saya miliki					
44.	Saya tidak suka memecahkan masalah					
45.	Saya tidak peduli dengan masalah yang ada					

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 7

Dokumentasi

